

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, sebagai latihan bagi perannya di masa yang akan datang.. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2006).

Pendidikan dalam lingkungan yang lebih kecil dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas sebagai suatu lembaga formal maupun di luar kelas sebagai suatu lembaga nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai pedoman yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya

mempersiapkan para siswanya untuk menyanggah suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kebebasan guru untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki guru dalam melaksanakan pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran Biologi diharapkan guru tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi

mampu merangsang kemampuan siswa untuk berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif, serta siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam peristiwa sehari-hari dengan pelajaran biologi, serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan dan berusaha mencari solusinya sehingga dapat melestarikan lingkungan sekitarnya.

SMP Swasta Beringin Kupang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan itu antara lain berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, teknologi dan seni serta relevan dengan kebutuhan hidup. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang dituntut oleh KTSP adalah $\geq 75\%$ KTSP juga menuntut agar paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru harus beralih menjadi berpusat pada siswa. Siswa yang harus mendominasi proses pembelajaran.

Tuntutan KTSP di atas tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh sekelompok siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIII SMP Swasta Beringin Kupang, diketahui terdapat beberapa kendala seperti kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa lebih banyak mendengar ceramah guru.

Melihat beberapa masalah di atas, peneliti lebih merasa tertarik pada masalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh

karena itu diperlukan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together*, yang dirasa lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pernapasan pada Manusia di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.